

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis budaya komunikasi followers dalam merespon konten pada media sosial Instagram, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara pembuat konten dan pengguna. Melalui fitur-fitur yang tersedia seperti kolom komentar, pengguna dapat memberikan tanggapan terhadap informasi yang dipublikasikan sehingga tercipta proses komunikasi dua arah bahkan multi arah. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang membentuk hubungan sosial di antara para pengguna.

Ide-ide seperti penciptaan identitas bersama, pembentukan nilai dan regulasi, pengembangan ritual, serta perlindungan batas-batas komunitas dapat dilihat dalam budaya komunikasi pengikut @officialkvibes. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa budaya interaksi di platform media sosial memiliki sifat-sifat khas yang membedakannya dari budaya komunikasi yang sudah ada sebelumnya. Ciri-ciri seperti multimodalitas (pemanfaatan teks, gambar, dan video), ketahanan (jejak digital yang tetap ada), serta kelenturan keanggotaan (kemudahan untuk masuk dan keluar) memengaruhi cara budaya komunikasi diciptakan dan berubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh followers terhadap konten yang dipublikasikan memiliki berbagai bentuk. Respon tersebut dapat berupa dukungan terhadap informasi yang disampaikan, ungkapan antusiasme terhadap topik yang dibahas, pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dipublikasikan, maupun komentar

yang bersifat humor atau candaan. Keberagaman respon tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka terhadap suatu informasi yang diterima.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi yang terjadi di dalam kolom komentar menunjukkan adanya pola komunikasi yang terbentuk secara alami di antara para pengguna. Followers tidak hanya memberikan tanggapan terhadap konten yang dipublikasikan, tetapi juga sering menanggapi komentar pengguna lain. Percakapan yang terjadi menunjukkan bahwa kolom komentar dapat menjadi ruang diskusi yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar informasi maupun pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam media sosial bersifat dinamis dan melibatkan partisipasi dari berbagai pengguna.

Budaya komunikasi yang terbentuk dalam ruang digital juga dapat terlihat dari cara followers menggunakan bahasa dalam memberikan komentar. Sebagian besar komentar yang muncul menggunakan bahasa yang bersifat santai dan tidak formal. Penggunaan emoji, singkatan kata, serta ungkapan yang mencerminkan emosi sering ditemukan dalam interaksi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan komunikasi dalam konteks formal. Bahasa yang digunakan cenderung lebih sederhana, ekspresif, dan mudah dipahami oleh sesama pengguna.

Selain itu, interaksi yang terjadi juga menunjukkan adanya kesamaan minat di antara para pengguna yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Kesamaan minat ini mendorong pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan tanggapan terhadap konten yang dipublikasikan. Ketika suatu topik dianggap menarik atau relevan dengan minat pengguna, maka tingkat partisipasi dalam kolom komentar cenderung meningkat. Hal ini

menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap topik tertentu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas komunikasi dalam media sosial.

Motivasi pengguna dalam memberikan respon terhadap konten juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah ketertarikan terhadap informasi yang disampaikan dalam konten tersebut. Selain itu, pengguna juga memiliki keinginan untuk mengekspresikan pendapat serta menunjukkan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas yang memiliki minat yang sama. Melalui komentar yang diberikan, pengguna dapat menyampaikan perasaan, memberikan dukungan, maupun berinteraksi dengan pengguna lain yang memiliki pandangan serupa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya komunikasi yang terbentuk dalam media sosial menunjukkan adanya pola interaksi yang aktif dan partisipatif. Pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang turut membentuk dinamika komunikasi melalui tanggapan yang mereka berikan. Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai ruang komunikasi digital yang memungkinkan terbentuknya komunitas berbasis minat serta interaksi sosial di antara para penggunanya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam media sosial memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan komunikasi konvensional. Interaksi yang berlangsung dalam ruang digital memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat serta berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta pembentukan hubungan sosial di ruang digital.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian menemukan bahwa sistem simbol (emoji, hashtag, dan tanda khusus) memiliki makna kolektif yang kuat, pengelola konten sebaiknya lebih konsisten menggunakan atau menciptakan "kode bicara" baru yang unik. Hal ini dapat memperkuat identitas visual dan linguistik komunitas. Mengingat followers sering memberikan informasi tambahan yang relevan, pengelola dapat menyematkan (*pin*) komentar-komentar informatif tersebut. Langkah pemanfaatan respons informatif dan edukatif ini akan memvalidasi peran aktif followers sebagai kontributor pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi pasif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya respons interaktif yang memicu percakapan lebih lanjut. Pengelola disarankan untuk lebih sering mengajukan pertanyaan terbuka pada *caption* ataupun isi konten yang memancing diskusi mendalam, guna memenuhi kebutuhan followers akan pengakuan dan keterikatan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara berbicara followers bersifat "rumit dan terus berubah.

Menarik untuk meneliti dengan adanya studi perbandingan dalam platform apakah budaya komunikasi yang sama (rasa "kita", sistem simbol, dan norma) juga terbentuk di platform lain seperti X (Twitter) atau TikTok untuk akun yang sama, guna melihat pengaruh karakteristik platform terhadap *Speech Codes*. Para pengikut diharapkan terus mempertahankan keterbukaan terhadap kritik dan pandangan beragam yang telah ditemukan dalam penelitian ini, guna menjaga kesejahteraan mental kolektif dan kesehatan interaksi di ruang digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai ruang komunikasi digital.

- Pertama, bagi pengelola akun media sosial, disarankan untuk terus memperhatikan kualitas konten yang dipublikasikan. Konten yang informatif, menarik, dan relevan dengan minat audiens cenderung mampu meningkatkan interaksi pengguna. Selain itu, pengelola akun juga perlu menjaga konsistensi dalam menyajikan informasi agar kepercayaan pengguna terhadap akun tersebut tetap terjaga. Dengan konten yang berkualitas, komunikasi antara pembuat konten dan pengguna dapat berlangsung secara lebih efektif.
- Kedua, pengelola akun media sosial juga disarankan untuk lebih memperhatikan dinamika komunikasi yang terjadi di dalam kolom komentar. Kolom komentar dapat menjadi ruang diskusi yang positif apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelola akun sebaiknya memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan maupun tanggapan dari pengguna. Hal ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara pembuat konten dengan para pengikutnya.
- Ketiga, bagi para pengguna media sosial, disarankan untuk menggunakan media sosial secara bijak dalam berkomunikasi. Setiap komentar yang disampaikan sebaiknya tetap memperhatikan norma kesopanan serta menghargai pendapat orang lain. Walaupun komunikasi dalam media sosial sering bersifat santai, pengguna tetap perlu menjaga etika dalam berinteraksi agar komunikasi yang terjadi dapat berlangsung secara positif dan konstruktif.
- Keempat, bagi masyarakat secara umum, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh berbagai informasi serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Namun demikian, pengguna juga perlu memiliki kemampuan

dalam menyaring informasi yang diterima. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipastikan kebenarannya, sehingga penting bagi pengguna untuk melakukan verifikasi sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain.

- Kelima, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi di media sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi digital, perilaku pengguna media sosial, maupun perkembangan komunitas virtual dalam berbagai platform digital lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau objek penelitian yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Media sosial tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun interaksi sosial yang positif serta memperkuat hubungan antar pengguna di dalam lingkungan digital.